

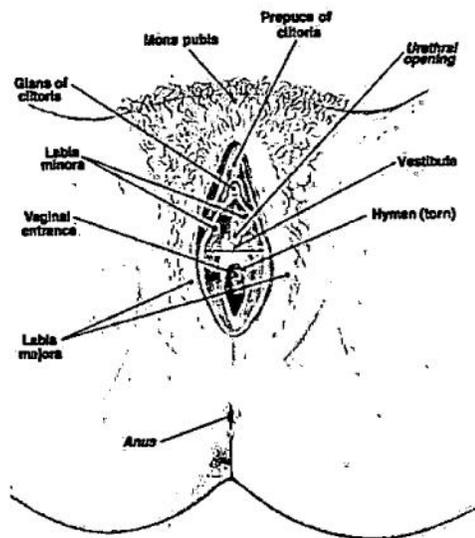
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Anatomi Fisiologi Organ Reproduksi Wanita

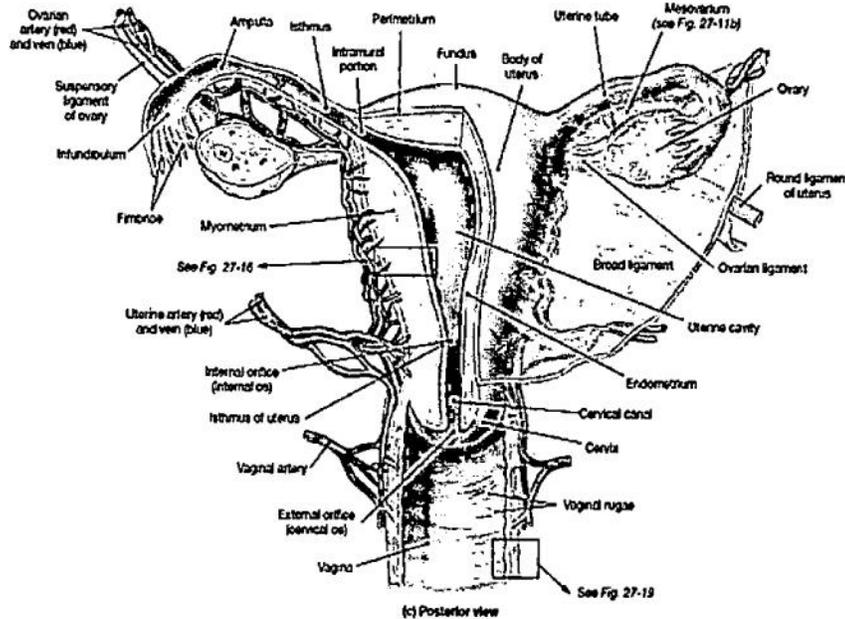
Alat reproduksi adalah organ (alat) atau bagian tubuh perempuan yang berkaitan dengan kehamilan dan meneruskan keturunan (Baso & Raharjo, 1999). Secara awam, alat reproduksi dikatakan sebagai alat kelamin atau kemaluan (Baso & Raharjo, 1999). Menurut Pearce (2009) mengatakan bahwa alat kelamin atau kemaluan yang terdiri dari berbagai macam organ terbagi menjadi dua, yakni organ eksterna dan organ interna. Organ eksterna terdiri dari :



Gambar 2.1 Anatomi organ reproduksi eksterna
(Marieb, 2001)

- a. *Mons Veneris*. Merupakan kumpulan lemak yang terletak di depan *simpisis pubis* yang ditutupi rambut kemaluan.
- b. *Labia mayora*. Merupakan dua lipatan tebal lemak yang membentuk sisi *vulva*. Panjang *labia mayora* kira – kira sekitar 7,5 sentimeter.
- c. *Labia minora* merupakan lanjutan di bagian atas *labia mayora* yang mengandung jaringan erektil.
- d. *Klitoris* yang merupakan jaringan erektil yang serupa dengan penis pada laki-laki dan terletak di bagian anterior dalam *vestibula*. *Klitoris* terdiri dari 2 bagian yakni *korpus kavernosa* yang mengandung jaringan erektil dan tertutupi oleh jaringan padat serta *membran fibrosa* yang bergabung dengan *septum pektini formis* di sepanjang permukaan medial (Syaifuddin, 2009).
- e. *Vestibula*. Di setiap *vestibula* dibatasi lipatan labia dan bersambung ke vagina. Uretra masuk ke dalam *vestibula* didepan vagina yang berlokasi tepat dibelakang *klitoris*. Di organ ini juga telenjar *vestibularis mayor* atau *Bartholini* yang terletak tepat di belakang *labia mayora* yang berfungsi mengeluarkan lendir. *Himen* adalah diafragma dari membran tipis yang ditengahnya berlubang dengan tujuan agar darah menstruasi maupun kotoran lain dapat bebas keluar dari organ genitalia.

Menurut Syaifuddin (2009), selain terdiri dari struktur organ eksterna, genital wanita juga tersusun dengan organ interna yang meliputi :



Gambar 2.2 Anatomi organ reproduksi interna
(Marieb, 2001)

- a. **Vagina.** Organ ini merupakan saluran penghubung antara organ genitalia interna dan organ genitalia eksterna. Bagian depan vagina berukuran 6,5 cm dan bagian belakang berukuran 9,5 cm. Vagina disokong oleh epitel jenis *squamosa* yang tidak mengandung kelenjar namun merupakan epitel yang aktif mengeluarkan transudasi (cairan keluar jaringan). Anatomis mukosa vagina berlipat – lipatan secara horizontal yang disebut *rugae* yang terletak di tengah bagian depan dan bagian belakang.

b. Uterus (rahim). Pada orang dewasa, uterus berbentuk seperti buah peer atau alpukat yang sedikit cekung. Letaknya di rongga pelvis, diantara rektum dan vesika urinaria. Memiliki ukuran panjang 7 – 7,5 cm, lebar 5 cm dan tebal 2,5 cm. Uterus terbagi menjadi beberapa bagian yakni :

1) Fundus uteri (dasar uterus), yang terselimuti oleh peritonium.

Pada bagian atas terdapat muara tuba uterina yang menembus dinding uterus. Di belakang dan didepan titik pertemuan ini terdapat ligamentum yang didepannya terdapat ovarium.

2) Korpus uteri, di dalamnya terdapat *cavum* (rongga) yang membuka keluar melalui saluran kanalis servikalis yang terdapat di serviks. Korpus uteri merupakan bagian uterus yang berfungsi sebagai tempat tumbuhnya janin.

3) Serviks uteri, merupakan bagian uterus yang menyempit yang berbentuk kerucut dengan apeks menjurus ke bawah dan ke belakang dengan sedikit melebar di bagian tengah.

c. Ovarium, merupakan kelenjar berbentuk seperti buah kenari yang terletak di kanan kiri uterus, dibawah tuba uterina dan terikat di sebelah belakang oleh ligamentum latum uteri (Pearce, 2009). Ovarium berhubungan dengan uterus melalui *ligamentum ovarii proprium* yang terletak pada lapisan belakang *ligamentum latum uteri*.

d. Tuba uterina atau tuba falopi adalah saluran telur yang berfungsi mengantarkan sel telur dari ovarium ke dalam *cavum uteri*. Memiliki panjang sekitar 11 – 14 cm. Tuba falopii terdiri atas 2 bagian mulai dari sisi pelvis ke sudut superior lateral uterus. Tuba falopii terdiri atas :

- 1) *Pars interstitialis* (bagian tuba yang terletak didalam uterus).
- 2) *Pars istmika / istmus* (bagian tuba yang sempit pada sudut antara uterus dan tuba).
- 3) *Pars ampularis / ampula* (bagian tuba yang berbentuk saluran yang lebar meliputi ovarium).
- 4) *Infundibulum* (bagian ujung tuba yang terbuka, mempunyai umbul / rumbai yang disebut *fimbriae*, melekat pada ovarium untuk menangkap sel telur yang dilepas dari ovarium menuju tuba falopii).

2. *Personal Hygiene*

a. Definisi *Personal Hygiene*

Personal hygiene adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan baik dalam bentuk kesejahteraan fisik dan psikis (Potter & Perry, 2005). Sedangkan menurut Departemen Kesehatan [DepKes] (2000), *personal hygiene* merupakan kemampuan dasar yang dimiliki manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perilaku *personal hygiene* adalah salah satu upaya yang

dilakukan manusia dalam mempertahankan kondisi sehat serta menjauhi kondisi sakit yang menghambat aktivitas sehari-hari. Aktivitas ini akan dikembangkan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan manusia dan akan menimbulkan perasaan sejahtera pada diri individu (Roper, 2002). Perilaku *personal hygiene* atau kebersihan diri juga merupakan salah satu pemicu meningkatnya derajat kesehatan individu (Taylor, 1989).

b. Faktor *Personal Hygiene*

Menurut Potter & Perry (2005), *personal hygiene* dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya :

1) Citra Tubuh

Citra tubuh merupakan konsep yang subjektif tentang penilaian tentang penampilan diri individu tersebut sehingga memungkinkan citra tubuh ini berubah dan berbeda pada masing – masing individu. Citra tubuh mempengaruhi seseorang dalam mempertahankan kebersihan dirinya.

2) Praktik sosial

Kelompok sosial yang terdapat di sekitar individu dapat menjadi salah satu faktor individu tersebut mempertahankan praktik *personal hygiene* dirinya. Kebiasaan keluarga, jumlah anggota keluarga dan ketersediaan air bersih juga merupakan faktor yang mempengaruhi perawatan kebersihan. Selain itu pada remaja juga dapat menjadi lebih tertarik dalam menjaga

kebersihan dirinya seperti ketertarikan mereka dalam lingkungan sosial dimana remaja tersebut berada.

3) Status sosial ekonomi

Sumber daya ekonomi pasti mempengaruhi jenis dan praktik perawatan kebersihan yang dilakukan.

4) Pengetahuan

Pengetahuan akan pentingnya *personal hygiene* dan dampak yang ditimbulkannya bagi kesehatan akan mempengaruhi praktik *hygiene* yang dilakukan. Namun tingginya pengetahuan tidaklah cukup jika individu tersebut tidak ada motivasi dalam memelihara perawatan diri.

5) Variabel kebudayaan

Kepercayaan dan nilai yang dianut individu mempengaruhi perawatan diri.

6) Pilihan pribadi

Setiap individu memiliki keinginan individu dan pilihan dalam menentukan waktu kapan akan mandi maupun perawatan rambut. Individu juga memiliki kebebasan dalam memilih produk perawatan kebersihan diri yang berbeda – beda.

7) Kondisi fisik

Individu yang mengalami gangguan kondisi fisik pasti mengalami keterbatasan dalam melakukan perawatan diri.

c. *Klasifikasi Personal Hygiene*

Personal hygiene memiliki klasifikasi yang beragam tergantung dari pembagiannya. Menurut Alimul (2006), *personal hygiene* terbagi menjadi 4 macam berdasarkan waktu pelaksanaannya yakni *personal hygiene* perawatan dini hari, *personal hygiene* perawatan pagi hari, *personal hygiene* perawatan siang hari dan *personal hygiene* perawatan menjelang tidur. *Personal hygiene* perawatan dini hari dilakukan kepada pasien dengan tujuan untuk pengambilan bahan pemeriksaan seperti feses, tinja dan air liur), memberikan pertolongan seperti menawarkan *bedpan* atau kateterisasi jika pasien tidak mampu ambulasi dan mempersiapkan pasien dalam hal sarapan pagi dengan melakukan tindakan *personal hygiene* seperti cuci muka dan cuci tangan bersih. *Personal hygiene* perawatan pagi hari dilakukan untuk membantu individu dalam pemenuhan kebutuhan eliminasi seperti buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB), mandi, mencuci rambut dan sebagainya. *Personal hygiene* perawatan siang hari meliputi kebersihan individu atau pasien setelah melakukan berbagai ritual pemeriksaan dan tes diagnostik seperti melakukan pemeliharaan kebersihan lingkungan. *Personal hygiene* perawatan menjelang malam dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan eliminasi (BAK, BAB), mencuci tangan dan muka, membersihkan mulut dan memijat daerah punggung.

Menurut Potter & Perry (2005) *personal hygiene* terbagi berdasar tujuannya adalah sebagai berikut :

1. *Personal hygiene* perawatan kulit. Umumnya kulit dibersihkan pada saat mandi yang dianjurkan menggunakan jenis sabun nabati karena dapat mempertahankan kelembaban dan menghaluskan kulit.
2. *Personal hygiene* perawatan kuku. Meskipun kuku hanya pelengkap kulit. Kuku merupakan jaringan epitel yang bagian badannya berada di sebelah luar dan bagian akarnya tertanam di dalam lekuk kuku untuk mendapatkan makanan kuku. Kuku sehat berwarna merah muda.
3. *Personal hygiene* perawatan rambut. Fungsi rambut adalah untuk keindahan dan penahan panas. Selain itu rambut merupakan struktur kulit yang terdiri dari tangkai rambut dan kantung rambut.
4. *Personal hygiene* perawatan gigi dan mulut. Mulut merupakan bagian pertama yang dilewati sistem pencernaan dan merupakan bagian tambahan dari sistem pernafasan. Mulut merupakan organ yang penuh dengan bakteri sehingga harus selalu dibersihkan untuk menjaga kesehatannya. Sedangkan gigi merupakan salah satu penyusun mulut yang memiliki waktu pembersihan khusus yakni pada waktu sebelum tidur dan sesudah makan.

5. *Personal hygiene* perawatan genitalia. Tujuan dari dilakukannya perawatan organ genitalia adalah untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan diri.

3. *Genital Care*

a. Definisi *Genital Care*

Genital care atau perawatan organ genital berarti suatu cara yang dilakukan wanita yang bertujuan untuk menjaga organ kewanitaannya tetap sehat (*International Society Vuvo-Vaginal Disease*, 2008).

b. Tata Cara *Genital Care*

Menurut *International Society Vuvo-Vaginal Disease* (2008) bahwa perawatan organ genitalia sederhana meliputi pembersihan setelah buang air, pemilihan celana dalam, selama masa menstruasi dan perawatan tambahan dengan rincian tata cara sebagai berikut :

- 1) Perawatan pertama adalah masalah pembersihan setelah buang air tidak disarankan menggunakan pembersih kimiawi keras yang bisa mengiritasi daerah sekitar organ genitalia. Perlakuan yang tidak disarankan juga adalah mencuci organ genitalia terlalu sering, menggosok terlalu keras saat mengeringkan dengan handuk atau sejenisnya yang bisa mengiritasi kulit. Tidak diperbolehkan menggunakan alat sejenis *hair dryer* untuk mengeringkan area ini. Jika sudah

terdapat masalah di area tersebut, mencucinya harus dengan air bersih tanpa sabun maupun bahan kimiawi lain, menggunakan air hangat untuk hasil terbaik. Arah untuk membersihkan organ genitalia setelah buang air kecil maupun buang air besar adalah dari arah depan ke arah belakang.

- 2) Perawatan kedua adalah dalam pemilihan celana dalam. Dianjurkan untuk tidak memilih celana dalam terlalu ketat dan mudah untuk menyerap keringat. Hindari penggunaan korset atau ikat pinggang ketat. Cara mencuci celana dalam adalah di deterjen yang lembut dan tanpa menggunakan pewangi kain.
- 3) Perawatan ketiga adalah selama masa menstruasi. Saat periode ini wanita menggunakan tampon atau pembalut untuk menampung darah yang keluar dari vagina. Bahan pembalut terbaik adalah yang menggunakan kapas alami atau produk yang bersifat hipoalergenik. Bagi wanita jangan pernah lupa untuk mengganti secara rutin pembalut agar terhindar dari infeksi yang disebabkan karena bakteri yang berkembang dalam pembalut jika terlalu lama tidak diganti (Andira, 2010).
- 4) Perawatan keempat adalah perawatan tambahan yakni mencuci daerah organ genitalia seperti vagina tanpa

menggunakan *douches* atau pencucian organ genitalia dengan menggunakan zat – zat kimiawi maupun produk pembersih dan kosmetik yang tidak dianjurkan. Pembersihan organ genitalia lebih baik menggunakan air bersih.

4. Mahasiswi

Menurut Susantoro dalam Ramadha (1990) mahasiswa adalah generasi muda yang berkisar antara 19 sampai 28 tahun yang memang pada *range* umur tersebut mengalami peralihan dari masa remaja ke masa dewasa muda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswi adalah penyebutan untuk mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan (KBBI, 2014). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswi adalah mahasiswa perempuan yang sedang melakukan studi di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan generasi yang dinilai memiliki tingkat intelektualitas, perencanaan dan kreativitas yang tinggi. Mahasiswa juga merupakan manusia yang tercipta untuk selalu berinovasi untuk berpikir kritis dan melengkapi satu sama lain (Siswoyo, 2007).

5. Asrama

Menurut *The Encyclopedia American*, asrama dikenal dengan istilah *dormitory* berasal dari bahasa latin *Dormitorius* yang berarti *a sleeping place* dengan makna bahwa *dormitory* merupakan bangunan yang memiliki hubungan erat dengan dunia pendidikan yang

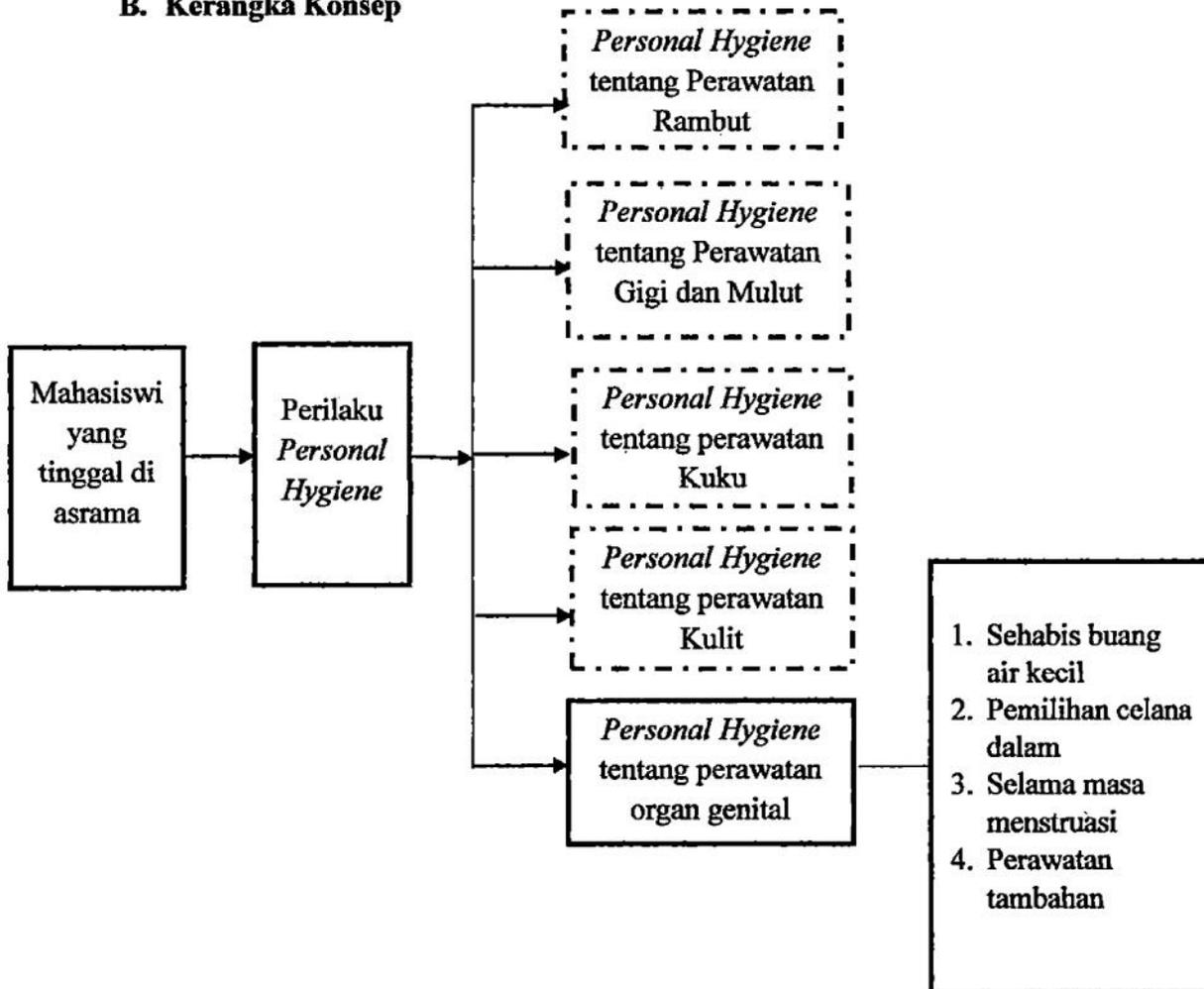
terdiri atas tempat tidur dan meja belajar untuk penghuninya. Menurut KH. Dewantoro, asrama adalah rumah yang dipakai untuk pengajaran dan pendidikan. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa asrama mahasiswa adalah sebuah bangunan tempat tinggal yang digunakan untuk menampung sejumlah mahasiswa dalam batas waktu tertentu dengan tujuan untuk menuntut ilmu secara efektif dan efisien tanpa paksaan. Suatu bangunan asrama yang baik harus memiliki fungsi yang jelas diantaranya menyediakan fasilitas tempat tinggal selama menempuh pendidikan di instansi pendidikan yang dalam penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, memberikan lingkungan yang dapat menciptakan kultur / budaya sosial yang baik di mahasiswa dan memberikan suasana tempat tinggal kepada mahasiswa sebagai penunjang kegiatan pendidikan dan pengajaran lainnya.

Menurut Widiastuti (1995) asrama dibagi berbagai klasifikasi berdasarkan bentuk hunian yakni :

1. *Room in private homes*. Merupakan tempat tinggal berupa rumah pondokan yang saat ini biasa disebut kos – kosan. Biasanya tempat tinggal ini berlokasi sama dengan pemilik bangunan.
2. *Co – operative house*. Tempat tinggal dengan sistem sewa yang diatur dan diurus secara bersama oleh penghuninya yang disebut rumah kontrakan. Biasanya tempat tinggal ini terpisah dengan pemilik bangunan dan lebih bagus fasilitasnya daripada *Room in private homes*.

3. *Dormitory* merupakan tempat tinggal yang menampung banyak mahasiswa dengan ruang dan fasilitas yang cukup baik karena memiliki tujuan agar mahasiswa lebih konsentrasi pada kegiatan kuliah dan pembelajaran sosialisasi.
4. *Hostel*. Konsep hostel hampir serupa dengan dormitory namun lebih bersifat santai dan biasanya tidak terbatas pada 1 disiplin ilmu.
5. *Apartement*. Penghuni dari bangunan ini adalah mahasiswa yang berkeluarga dan memiliki fasilitas ruang dan peralatan yang juga lengkap dan baik.

B. Kerangka Konsep



Keterangan :

- Diteliti
 - - - - Tidak diteliti

Gambar 2.3 Kerangka Konsep

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran *personal hygiene* tentang *genital care* mahasiswi di asrama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?